

## PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN Kesenian DAYAK DI KELURAHAN BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA

Putu Yengki Perliando<sup>1</sup>, Rita Kala Linggi<sup>2</sup>, Massad Hatuwe<sup>3</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang. agar kedepannya dapat memberikan informasi maupun pengetahuan Serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau reduksi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang sangat beragam dilihat dari tiga tahap pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, transformasi dan peningkatan, serta pendapat langsung dari generasi muda kelurahan budaya pampang. Pemberdayaan Generasi Muda oleh Kelurahan Budaya Pampang dalam Melestarikan Kesenian Dayak belum cukup baik, dan masih memiliki beberapa kekurangan sehingga belum dapat berjalan secara maksimal dan hal ini mempengaruhi Pemberdayaan Generasi Muda tersebut.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, generasi, muda, melestarikan, kesenian, Dayak, kelurahan, budaya, Pampang*

### **Pendahuluan**

Negara memiliki tanggung jawab dan berperan dalam memberdayakan masyarakat khususnya generasi muda. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 9 dan 13 menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [yengkiperlindo@gmail.com](mailto:yengkiperlindo@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

“Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat bersinergi dalam pelayanan kepemudaan dalam upaya pemberdayaan”.

Di Indonesia sedang berkembang dengan pesat berbagai karya seni warisan masa lampau, yang biasa disebut seni tradisi. Pada umumnya karya seni warisan masa lampau itu tetap ada, berkembang, dan dilestarikan sebagai bagian dari konteks sosial budaya masyarakat. Setiap orang memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan kemampuannya dalam wujud kreativitas. Selain itu yang penting dibangun kesadaran agar kreativitas tersebut menjadi kreativitas konstruktif dan memberi peranan bagi keselamatan hidup manusia, alam, dan lingkungan.

Kreativitas yang tanpa pertimbangan nilai dapat berakibat destruktif bagi kemanusiaan itu sendiri. Dalam rumusan lain bahwa kesempurnaan kreativitas seni berkaitan erat dengan unsur kesempurnaan duniawi, seperti logika, etika, dan estetika. Pada umumnya ada beberapa konsep dasar umum yang digunakan masyarakat awam maupun yang berpengalaman untuk menilai karya seni, antara lain nilai seni, keindahan, kualitas, tekstur, dan orisinalitas. Sampai sekarang konsep-konsep ini juga semakin kabur ketika kreativitas seni berkembang begitu bebas dan tanpa keajegan misalnya, muncul seni pop maupun kontemporer. Seni berkembang sebagai aksi maupun reaksi, terus tumbuh tanpa batas dan untuk semuanya di zaman yang terus berubah dan penuh kontroversi, karena itu tidak ada satupun tanda-tanda yang mempersatukan seni itu sendiri. Dengan demikian evaluasi terhadap kreativitas seni penting dilakukan tanpa bermaksud mengingkari kebebasan berkreativitas tetapi untuk menyadari kembali makna seni bagi kehidupan manusia serta melestarikan seni itu sendiri. Langkah awal yang sangat baik untuk melestarikan kesenian peninggalan leluhur adalah dengan pemberdayaan generasi muda dalam kreativitas kesenian itu sendiri demi menciptakan generasi muda yang berbudi luhur dan tidak lupa budayanya sehingga mewujudkan generasi muda Indonesia yang cinta budaya luhur dan tidak terpuruk budi pekertinya dikarenakan mulai masuknya budaya kebarat-baratan yang dewasa ini semakin menggiring generasi muda kearah yang negatif.

Fenomena pemberdayaan generasi muda dalam melestarikan kesenian ini juga terjadi di kota Samarinda khususnya di kelurahan desa budaya Pampang yakni desa yang berlokasi di sungai Siring, kota Samarinda, provinsi Kalimantan timur dan merupakan objek wisata andalan kota Samarinda. Desa budaya Pampang sendiri dicanangkan dan diresmikan oleh Gubernur Kalimantan timur HM Ardans pada bulan juni tahun 1991 yang sebelumnya desa Pampang menjadi desa budaya atau desa budaya Pampang. Pada tahun 2015 walikota Samarinda, Kalimantan timur Syaharie jaang meresmikan desa budaya Pampang berunuh status menjadi kelurahan budaya Pampang, tentu saja status ini sangat perlu karena mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat pembangunannya yang masih belum optimal terutama fasilitas penunjang pemberdayaan generasi muda dalam kreativitas kesenian dayak agar lebih meningkatkan perkembangan desa budaya pampang serta generasi mudanya yang

semakin hari semakin mengikuti perkembangan budaya asing, sehingga menurunkan minat generasi muda untuk melestarikan budaya kesenian tradisi dayak.

Pemberdayaan generasi muda di Kelurahan Budaya Pampang belum maksimal karena adanya berbagai kendala yaitu tidak adanya fasilitas yang menunjang berkembangnya minat para pemuda dan karang taruna di desa budaya Pampang tidak aktif. Selain itu terkendalanya pemberdayaan generasi muda yaitu kurangnya perhatian dari kelurahan terhadap lembaga adat yang mengelola kesenian adat asli Kelurahan Budaya Pampang. Mengingat permasalahan di atas, Kelurahan Budaya Pampang dituntut agar dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Yaitu dengan adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai lembaga pemerintah yang menangani pemberdayaan generasi muda sehingga Undang-Undang tentang Kepemudaan dapat terimplementasikan dengan baik, dan para pemuda Kelurahan Budaya Pampang dapat menjaga dan melestarikan kesenian asli dayak.

Pemberdayaan dalam bentuk pelatihan pernah dilakukan lewat dinas kebudayaan dan pariwisata pada tahun 2005 dan 2012 di kelurahan budaya pampang kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan cendramata manik-manik tetapi masih belum menyentuh generasi muda disana secara langsung menurut seorang ibu pengrajin cendramata manik-manik. Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada sudah ada atau belumnya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak kelurahan budaya pampang kepada generasi muda, terutama dalam kesenian dayak yang berkaitan dengan tari-tarian tradisional, walaupun dilihat dari sejarahnya tari-tarian tradisional ini turun temurun diajarkan kepada generasi muda oleh orang tua mereka bahkan kakek nenek mereka, akan tetapi setidaknya dibutuhkan peran kelurahan dalam pemberdayaan dengan cara mengawal pemberdayaan ini agar kedepannya generasi muda kelurahan budaya pampang dapat terus melestarikan kesenian dayak terutama tari-tarian. Maka atas dasar inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian dayak di Kelurahan Desa Budaya Pampang Kota Samarinda”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pemberdayaan***

Di sisi lain Paul (1987) dalam Prijono dan Pranarka (1996:105-106), mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap “proses dan hasil-hasil pembangunan. “sedangkan konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992: 32) dalam hal ini pembangunan alternative menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang

berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran social melalui pengamatan langsung.

### ***Tahap-Tahap Pemberdayaan***

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 82).Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

### ***Indikator Keberhasilan Pemberdayaan***

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

1. Kesejahteraan
2. Akses
3. Kesadaran Kritis
4. Partisipasi
5. Kontrol

### ***Pendekatan Pemberdayaan***

Menurut Sumodiningrat (2002:44) pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

1. Upaya itu harus terarah ini yang secara populer disebut pemihakan.
2. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.
3. Menggunakan pendekatan kelompok.

### ***Generasi Muda***

Generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka generasi muda ini mempunyai ciri sendiri yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Simanjuntak,B,PasaribuIL,1980:103). Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda ( Menteri Muda Urusan Pemuda Jakarta 1982) secara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda.

Peran generasi muda dalam masyarakat generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Indonesia merdeka berkat pemuda-pemuda Indonesia yang berjuang seperti Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Bung Tomo dan lain-lain dengan penuh semangat perjuangan. Satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa merupakan sumpah pemuda yang di ikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Begitu kompaknya pemuda Indonesia pada waktu itu, dan apakah semangat pemuda sekarang sudah mulai redup, seolah dalam kacamata negara dan masyarakat seolah-olah atau kesannya pemuda sekarang malu untuk mewarisi semangat nasionalisme. Hal tersebut di pengaruhi oleh Globalisasi yang penuh dengan tren. Bung Hatta & Syahrir seandainya mereka masih hidup pasti mereka menangis melihat semangat nasionalisme pemuda Indonesia sekarang yang selalu mementingkan kesenangan dan selalu mementingkan diri sendiri. Sekarang Pemuda lebih banyak melakukan peranan sebagai kelompok politik dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan ini.

Peran generasi muda dalam perubahan bangsa, Pemuda atau generasi adalah tenaga kerja produktif bangsa dan agen perubahan, disisi lain pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan karena dia akan menggerakkan arah pembangunan bangsa dan menentukan masa depan bangsa. Kecakapan pemuda dalam menghadapi permasalahan bangsa dapat mengurangi agresivitas pembangunan bangsa. Pemuda harus kembali mengambil peran peran monumental sehingga menjadi pijakan kokoh untuk langkah pembangunan selanjutnya. Secara umum terdapat dua sudut pandang yang membuat posisi pemuda strategis dan istimewa. Pertama, Secara kualitatif, pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Idealisme yang dimaksud adalah hal-hal yang secara ideal mesti diperjuangkan oleh para pemuda, bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya, tetapi untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Kedua, Secara kuantitatif, terlihat bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 220 juta orang. Menurut data terakhir Depdiknas jumlah tersebut, apabila kelompok yang dikategorikan generasi muda atau yang berusia diantara 15-35 tahun, diperkirakan berjumlah lebih dari 78-90 juta jiwa atau 37-40 persen dari jumlah penduduk seluruhnya. Dan kalau kriterianya 15-45 tahun tentu jumlahnya lebih besar lagi. Sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja produktif yang mengisi berbagai bidang kehidupan. Karenanya bisa dipahami mengapa pemuda berpeluang menempati posisi penting dan strategis,

sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus untuk berkiprah di masa depan.

### ***Pemberdayaan Generasi Muda***

Pemberdayaan generasi muda merujuk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dalam ketentuan umum Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1 ayat 6 menyebutkan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Selanjutnya Pasal 17 ayat 3 huruf e bahwa peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan: Olahraga, seni, dan budaya.

### ***Melestarikan***

Pelestarian atau Melestarikan adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing ( Chaedar, 2006: 18). Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. (Soekanto,2003:432).

### ***Melestarikan Budaya***

Makna pelestarian kebudayaan atau kesenian jika dilihat dari segi pemaknaan kata dasarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1998:520) yaitu berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, kekal. Hal ini menandakan bahwa pelestarian kebudayaan itu dimaknai “menjadikan membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaannya semula, mempertahankan kelangsungannya.

### ***Kesenian***

Kesenian adalah adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian selalu dikaitkan dengan kebudayaan yang telah berkembang secara berangsur-angsur dalam kehidupan sosio kultural. Sebagai bagian dari wujud budaya, maka tidak heran eksistensi keduanya saling melengkapi satu sama lain. Lalu apa pengertian kesenian? Kesenian disebut sebagai sarana yang dapat dijadikan media dalam mengekspresikan rasa keindahan yang berasal dari jiwa manusia. Tidak hanya itu saja, kesenian dapat digunakan untuk melanggengkan norma dan adat

istiadat suatu masyarakat agar tidak lekang dimakan jaman. Maka tidak heran selain merujuk pada sisi estetika, kesenian menjadi simbol terhadap budaya suatu tempat. Seperti halnya berbicara mengenai Tari enggang yang erat kaitannya dengan unsur budaya Dayak. Tarian yang diiringi dengan riasan dan busana menunjukkan identitas budaya yang syarat akan makna. Kesenian tidak lagi berbicara mengenai pola komunikasi secara lisan atau sebaliknya tetapi mencakup segala hal yang meliputinya.

### ***Kesenian Menurut Ahli***

Berikut pengertian Kesenian Menurut para ahli:

1. Alexander Baum Garton: Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan.
2. Aristoteles: Seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.
3. Immanuel Kant: Seni adalah sebuah impian karena rumus rumus tidak dapat menghiarkan kenyataan.
4. Kottak: Seni sebagai kualitas, hasil ekspresi, atau alam keindahan atau segala hal yang melebihi keasliannya serta klasifikasi objek-subjek terhadap kriteria estetis.
5. Kuntjaraningra: Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda. Hal yang sangat Penting untuk menjadi fokus penelitian adalah  
Penyadaran
2. Faktor Internal dan Eksternal Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Desa Budaya Pampang Kota Samarinda.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda***

Pemberdayaan generasi muda dalam melestarikan kesenian dayak adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak kelurahan, lembaga adat, maupun

masyarakat, lewat pemberdayaan ini diharapkan para generasi muda dapat terus mengembangkan dan melestarikan kesenian dayak di kelurahan budaya pampang proses pemberdayaan ini bukan hanya dilakukan dengan pelatihan tetapi juga menggunakan system pendekatan lewat ajakan dan himbaun pihak terkait supaya generasi muda tertarik untuk turut serta dalam melestarikan kesenian dayak. Upaya pemberdayaan ini memiliki 3 proses pemberdayaan yaitu Penyadaran, Tranformasi, Dan Peningkatan. Dimana ketiga proses ini Harus dimulai dari Penyadaran agar dapat berkesinambungan kedepannya dan kemungkinan bila ketiga proses ini dibahas dalam penulisan ini maka akan dapat menimbulkan kesinambungan hasil, dimana hasil dari Penyadaran harus lebih dahulu dipaparkan. Oleh sebab itu penulis akan membahas Penyadaran yang merupakan inti dari ketiga tahap pemberdayaan menurut Sumodiningrat.

### *Penyadaran*

Penyadaran dan pembentukan prilaku yang dilakukan oleh pihak kelurahan budaya pampang rata-rata menjawab dengan jawaban bahwa penyadaran yang dilakukan oleh kelurahan budaya pampang sudah ada tetapi baru berupa himbaun kepada generasi muda lewat orang tua yang juga berperan penting dalam penyadaran dan pembentukan prilaku generasi muda. Penyadaran ini diharapkan kedepannya akan terus terealisasi dimana dapat dilihat terjadi perbedaan pendapat antara generasi muda kelurahan budaya pampang.

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa memang benar adanya kalau kelurahan budaya pampang pernah melakukan sosialisai untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Sosialisasi sudah dilakukan oleh pihak kelurahan terhadap para penjual barang kesenian tetapi belum optimal dan belum mencakup generasi muda yang ada agar turut serta melestarikan benda kesenian baru atau hanya beberap generasi muda yang mempunyai minat untuk membuat benda kesenian, jadi tahap penyadaran yang dilakukan oleh pihak kelurahan budaya pampang masih belum optimal dan merata. Masyarakat menilai penyadaran yang dilakukan pihak kelurahan sudah cukup baik tetapi belum mempengaruhi generasi muda secara langsung untuk mengubah prilaku generasi muda. Penyadaran merupakan pondasi atau awal mula Transformasi bisa terjadi dimana Transformasi adalah perubahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. tranformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. tahap tranformasi merupakan tahapan dimana kesenian dayak dapat bertransformasi mengikuti perkembangan jaman tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai asli kesenian dan budaya itu sendiri tranformasi disini juga dapat disimpulkan



merupakan perubahan generasi muda kearah yang lebih baik tentunya untuk melestarikan kesenian dayak diperlukan transformasi dalam hal wawasan yang tidak berfokus pada jaman sekarang tetapi tranformasi untuk mengetahui budaya masa lampau dan mengembangkannya di jaman sekarang dengan berbagai cara baik tarian, music maupun benda kesenian.

Generasi muda di Kelurahan Budaya Pampang belajar seni tari dari kecil hingga beranjak dewasa secara otodidak dan didik oleh orang tua masing-masing hal tersebut merupakan tranformasi yang terjadi dari individu masing-masing generasi muda dari tidak bisa menjadi bisa melalui kegiatan yang dilakukan seperti melihat orang menari maka lama kelamaan akan ada rasa ingin tahu dan mencoba melakukan gerakan tersebut, jadi jiwa melestarikan sudah tertanam sejak masih kecil.

Dari hasil observasi yang saya lakukan selama sehari-hari memang benar bahwa tidak ada latihan atau pelatihan yang dilakukan di lamin, hanya pada hari minggu saja dilakukan pementasan seni tari dan cukup ramai di kunjungi wisatawan baik lokal maupun luar negeri, disini dapat dilihat bahwa Penyadaran datang dari dari dalam generasi muda sendiri baik lingkungan maupun keluarga.

Generasi muda di kelurahan budaya pampang memiliki ketertarikan terhadap pelestarian kesenian dayak tetapi ada juga beberapa generasi muda yang lebih tertarik kepada materi daripada upaya melestarikan kesenian itu sendiri karena mereka lebih megutamakan materi daripada tujuan utama yang seharusnya mereka lakukan yaitu melestarikan kesenian dayak. Merupakan tahap tranformasi yang kurang baik jika tujuan utama dalam meslestarikan kebudayaan adalah materi karena begitu berkurangnya materi yang di dapat maka berkurang juga minat atau upaya untuk melestarikan kesenian dayak tersebut. disini pentingnya turun tangan pihak kelurahan dalam melakukan sosialisasi yang telah beberapa kali dilakukan untuk mencapai transformasi yang benar-benar bermanfaat.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tidak adanya pelatihan yang dilakukan pihak kelurahan ataupun inisiatif dari para penari tersebut yang didominasi oleh generasi muda. Mereka tidak sering melakukan latihan dikarenakan mereka sudah paham dan hafal gerakan tari-tarian tersebut kebanyakan generasi muda yang memiliki usia dibawa empat belas tahun belajar secara otodidak dengan memperhatikan kakak ataupun orang tua mereka menari tanpa adanya paksaan. Jadi generasi muda di kelurahan budaya pampang belum pernah atau tidak pernah sama sekali merasakan pelatihan dari pihak kelurahan, sebagai upaya tranformasi generasi muda.

Penyadaran yaitu Peningkatan. Peningkatan adalah perubahan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Dalam hal ini

dibutuhkannya peningkatan kesenian dayak di Kelurahan Budaya tentunya peningkatan minat dan bakat dari generasi muda yang membutuhkan turun tangan langsung dari pihak kelurahan sebagai tujuan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu tugas utama kelurahan.

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda***

Dalam memberikan pendapat dan menilai Pemberdayaan Generasi Muda dari Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda khususnya dalam melestarikan kesenian dayak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan generasi muda sehingga pemberdayaan generasi dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya pemberdayaan generasi muda kurang optimal dilakukan oleh pihak kelurahan. Oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa faktor yang terkait dengan pemberdayaan generasi muda di Kelurahan Budaya Pampang.

#### *Faktor Internal*

Salah satu kendala dari kelurahan budaya pampang adalah kurangnya perhatian dari pemerintah pusat seperti tidak adanya sarana dan prasarana yang di sediakan pemerintah untuk menunjang kegiatan kelurahan yang berkaitan dengan pemberdayaan generasi muda di bidang kesenian. Kemudian kurangnya kesadaran dari masyarakat atau generasi muda itu sendiri untuk bersosialisasi dengan kelurahan supaya dapat bersinergi dalam melestarikan kesenian dayak sehingga kesenian dayak dapat terus berkembang kearah yang lebih baik kedepannya. Bantuan dari pemerintah pusat sangat di perlukan oleh kelurahan budaya pampang yang merupakan objek wisata andalan Kota Samarinda, berupa peralatan, sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat meningkatkan minat dari masyarakat terutama generasi muda untuk lebih tertarik ikut serta dalam melestarikan kesenian dayak di Kelurahan Budaya Pampang. Kelurahan budaya pampang yang memiliki jumlah populasi generasi muda lebih dari lima puluh persen jumlah penduduknya merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi pihak kelurahan budaya pampang terutama dalam hal pemberdayaan dan pelestarian kesenian dayak, akan tetapi karena jumlah generasi muda ini sangat banyak oleh karena itu sosialisasi yang dilakukan oleh kelurahan belum tersebar secara menyeluruh kepada generasi muda.

Sehubungan dengan hal tersebut saudari devi Natalia selaku generasi muda yang aktif di kegiatan seni mengatakan:

“iyasih saya belum pernah dengar atau dikasih tau kalau kelurahan mau ngadakan pelatihan atau sejenisnya ya ndak pernah, kalau dengar kelurahan bikin pertemuan sama masyarakat di lamin buat sosialisasi pernah sih dengar tapi ndak pernah ikut soalnya orang-orang tua aja yang disuruh datang, katanya sih bahas masalah gotong royong dan sebagainya, kalau tentang pariwisata adasih kami dengar dari orang tua tapi kami belum dengar secara langsung.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kelurahan budaya pampang belum menyampaikan sosialisasi secara langsung kepada generasi muda di kelurahan budaya pampang yang diyakini merupakan suatu hambatan dalam proses pemberdayaan generasi muda karena kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak kelurahan. Realita yang dihadapi yaitu pihak kelurahan memang belum berkomunikasi langsung dengan generasi muda untuk membahas atau berdiskusi tentang pelestarian kesenian dayak di kelurahan budaya pampang kota samarinda agar muncul generasi-generasi muda penerus kesenian dayak di kelurahan budaya pampang. Dapat disimpulkan bahwa pihak kelurahan budaya pampang belum memberikan perhatian khusus terhadap generasi yang ada di pampang terutama dalam hal pemberdayaan untuk melestarikan kesenian dayak.

#### *Faktor Eksternal*

Sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan di kelurahan budaya pampang kota samarinda terhadap generasi muda belum ada atau tidak pernah dilakukan secara langsung karena baru berupa himbauan yang disampaikan orang tua ke generasi muda lewat sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan. Padahal hal tersebut sangat penting bagi terlaksananya peraturan pemerintah tentang pemberdayaan generasi muda. di dalam peraturan pemerintah pasal 09 dan 13 Nomor 40 tahun 2009 tentang sinergitas antar institusi (pemerintah, pemda, masyarakat) dalam pelayanan dan pemberdayaan generasi muda serta pasal 07 dan 08 Nomor 40 tahun 2009 tentang arah, tujuan pelayanan dan pemberdayaan generasi muda. Tetapi peraturan pemerintah tersebut belum berjalan dengan baik karena kurangnya sosialisasi, koordinasi dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak kelurahan dengan pihak generasi muda. karena kurangnya sosialisasi dan koordinasi antara pihak kelurahan dan generasi muda, generasi muda di kelurahan budaya pampang tidak mengetahui peran kelurahan terhadap pemberdayaan dan pelestarian kesenian dayak.

Generasi muda tidak mengetahui peran kelurahan terhadap pemberdayaan dan pelestarian kesenian dayak dan tidak pernah merasakan turun tangan pihak kelurahan dalam kegiatan kesenian yang mereka lakukan. Generasi muda yang tinggal di kelurahan budaya pampang tidak pernah mendapatkan pembritahuan atau sosialisasi dari kelurahan kalau mereka ingin memberdayakan generasi muda serta melestarikan kesenian dayak. jadi dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan sosialisasi dari Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda untuk memberdayakan dan melestarikan kesenian dayak kepada generasi muda di Kelurahan Budaya Pampang belum pernah dilakukan. Kegiatan sosialisasi hanya dilakukan pihak kelurahan terhadap golongan masyarakat yang tidak termasuk generasi muda di dalamnya serta pelestarian atau pemberdayaan hanya dilakukan oleh generasi muda itu sendiri lewat kesadaran diri sendiri untuk terus mengembangkan kesenian dayak di kelurahan budaya pampang.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Pemberdayaan Generasi Muda melalui Penyadaran dapat terlihat dari kesadaran diri generasi muda di kelurahan budaya pampang yang cukup tinggi untuk terus melestarikan kesenian dayak, namun masih ada kendala maupun hambatan yang dialami oleh generasi muda yaitu tidak adanya upaya penyadaran yang dilakukan pihak kelurahan kepada generasi muda sehingga pemberdayaan belum berjalan dengan maksimal. Adapun hal yang merupakan bagian dari Penyadaran yaitu:
2. Pemberdayaan Generasi Muda melalui Transformasi yang dapat memberikan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasannya dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan belum dilakukan oleh pihak kelurahan dapat dilihat dari belum adanya koordinasi dan sosialisai yang dilakukan oleh pihak kelurahan terhadap generasi muda yang ada di kelurahan budaya pampang, Tahap Transformasi dilakukan oleh generasi muda itu sendiri lewat kesadaran diri masing sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pihak kelurahan dalam pemberdayaan generasi muda dalam melestarikan kesenian dayak dalam Tahap Transformasi belum terealisasi secara nyata.
3. Pemberdayaan Generasi Muda melalui Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian, realitanya kemandirian sudah dapat dilihat dari generasi muda kelurahan budaya pampang karena mereka melakukan latihan tanpa ada bantuan dari pihak luar karena mereka mempunyai inisiatif untuk mengembangkan kesenian tari dayak menjadi lebih baik kedepannya, di lain hal pihak kelurahan budaya pampang belum pernah mencoba atau melakukan peningkatan kemampuan baik intelektual maupun keterampilan lewat sosialisasi atau diskusi secara langsung dengan generasi muda sehingga pihak kelurahan dianggap tidak banyak membantu dalam peningkatan kemampuan generasi muda
4. Pemberdayaan Generasi Muda dilakukan dengan tiga langkah yaitu Penyadaran Transformasi dan Peningkatan yang seharusnya dilakukan oleh pihak kelurahan tetapi dari hasil penelitian hal itu tidak terlihat dikarenakan dari tiga tahap pemberdayaan tersebut rata-rata dilakukan oleh generasi muda itu sendiri atau secara mandiri tanpa ada campur tangan pihak kelurahan di dalamnya. Generasi muda menilai kelurahan budaya pampang belum terlalu memperhatikan pentingnya generasi muda dalam pembangunan karena kita tahu bahwa kelurahan budaya pampang merupakan objek wisata andalan Kota Samarinda yang akan terus berkembang dengan potensi generasi muda yang kian bertambah tiap tahunnya maka diperlukannya turun tangan dari pihak kelurahan yang saat ini belum terealisasi.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Generasi Muda meliputi dua hal, yaitu:

a) Faktor Penghambat

Adalah faktor yang berasal dari dalam Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda, seperti hambatan yang di alami oleh Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda. Salah satu kendala dari Kelurahan Budaya Pampang adalah kurangnya dana yang diberikan pemerintah pusat untuk menunjang pemberdayaan generasi muda maupun masyarakat, serta minimnya peralatan penunjang pemberdayaan serta minimnya ruang gerak kelurahan dalam hal kesenian dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda. Kemudian upaya untuk memberdayakan generasi muda sudah ada tetapi baru berupa himbauan secara tidak langsung terhadap generasi muda lewat prantara orang tua.

Faktor yang berasal dari luar yang menghambat Pemberdayaan Generasi Muda yaitu koordinasi dan sosialisasi antara pihak Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda bersama dengan Generasi Muda maupun masyarakat tentang pemberdayaan dan pelestarian kesenian dayak tetapi koordinasi dan sosialisasi bersama generasi muda tersebut belum pernah dilakukan oleh pihak Kelurahan Budaya Pampang. Kemudian generasi muda belum terlalu paham tentang peran kelurahan dalam memberdayakan dan melestarikan kesenian dayak sehingga mereka merasa pihak kelurahan belum melakukan pendekatan dengan generasi muda untuk membahas hal tersebut.

b) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini adalah faktor yang mendukung Pemberdayaan Generasi Muda di Kelurahan Budaya Pampang, faktor pendukung tersebut dimulai dari individu maupun kelompok dari masyarakat yang termasuk generasi muda di dalamnya serta dari pihak Kelurahan Budaya Pampang. Dapat dilihat bahwa masyarakat cukup mendukung segala kegiatan kelurahan untuk memberdayakan generasi muda tetapi masih belum terealisasi secara langsung masih berupa himbauan dan sosialisasi-sosialisasi saja.

**Saran**

1. Dalam pemberdayaan generasi muda Kelurahan Budaya Pampang harus turun langsung ke lapangan untuk mengawasi dan membantu proses pemberdayaan guna menghasilkan generasi muda Kelurahan Budaya Pampang yang lebih baik untuk melestarikan kesenian dayak
2. Untuk meningkatkan kesadaran generasi muda pihak Kelurahan Budaya Pampang perlu melakukan sosialisasi secara langsung kepada generasi muda karena hal tersebut belum pernah dilakukan oleh Kelurahan Budaya Pampang.
3. Untuk pemberdayaan generasi muda sebaiknya Kelurahan Budaya Pampang berkoordinasi dengan generasi muda maupun elemen masyarakat yang ada sehingga kedepannya pemberdayaan bisa terlaksana sehingga menghasilkan generasi muda yang lebih kompeten dalam melestarikan kesenian dayak.

4. Kelurahan Budaya Pampang sebaiknya lebih aktif dalam bersosialisasi karena dengan lebih aktif bersosialisasi dapat meningkatkan minat generasi muda untuk melestarikan kesenian dayak.

**Daftar Pustaka**

- Friedman, John, 1992. *Empowerment The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers. Cambridge, USA.
- Onny S. Prijono Dan A.M.W Pranarka (eds), 1996. *Pemberdayaan ; konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS
- Pranarka, DKK. 1996. *Pembangunan Generasi muda dan permasalahannya*. PT Pelita Harapan
- Simanjuntak, Pasaribu 1980. *Membina dan mengembangkan Generasi Muda*. Tarsito Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.

**Dokumen-dokumen:**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan